

## YPI SYAHDA BOYOLALI MENUJU PESANTREN MANDIRI DI ERA DIGITAL MELALUI PENERAPAN AGRIBISNIS TERPADU, PENGEMBANGAN JIWA WIRAUSAHA DAN PEMASARAN BERBASIS E-COMMERCE

*YPI Syahda Boyolali Towards An Independent Islamic Boarding School In The Digital Era Through The Implementation Of Integrated Agribusiness, Developing Entrepreneurial Spirit And E-Commerce-Based Marketing*

**Donna Setiawati<sup>1\*</sup>, Ari Wahyono<sup>1</sup>, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi<sup>2</sup>, Eudia Christina Wulandari<sup>3</sup>, Sigit Muryanto<sup>4</sup>, Enggar Alif Wicaksono<sup>1</sup>, Nia Waryanti<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Boyolali, <sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Boyolali, <sup>3</sup>Program Studi Peternakan Universitas Boyolali, <sup>4</sup>Program Studi Agroteknologi Universitas Boyolali, <sup>5</sup>Program Studi Manajemen Universitas Boyolali

*Jalan Pandanaran No. 405 Boyolali, Jawa Tengah 57315*

\*Alamat Korespondensi: [donna.setiawati@gmail.com](mailto:donna.setiawati@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 22 September 2024, Tanggal Accepted : 06 November 2024)*



### Kata Kunci :

*Santri, Sistem Pertanian Terpadu, Jiwa Kewirausahaan, Pemasaran Online*

### Abstrak :

Pondok Pesantren (Ponpes) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Syahda beralamatkan di DK. Randu RT 08 RW 02 Ds. Temon, Kec. Simo, Kab. Boyolali, saat ini memiliki santri sebanyak 102 orang namun santri yang bermukim di pondok sebanyak 21 orang. Ponpes mitra masih menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam model pendidikannya, serta santri mendapat softskill seperti pendidikan bidang teknologi informasi dengan materi desain grafis. Namun pengetahuan softskill yang diberikan belum dapat memberikan dampak secara penghasilan bagi santri. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah meningkatkan softskill dan hardskill dibidang Entrepreneurship untuk pengembangan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kapasitas produksi dalam menerapkan sistem pertanian terpadu yang terintegrasi untuk memaksimalkan hasil pertanian, peternakan dan perikanan serta memperluas pemasaran melalui digital marketing berbasis e-commerce. Untuk memberikan solusi menggunakan prosedur terstruktur, terencana dan sistematis yang tergambar dalam 5 tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring dan evaluasi, keberlanjutan. Hasil kegiatan ini, santri memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu mengolah potensi yang dimiliki oleh pondok dengan menerapkan sistem pertanian terpadu yang hasil pertaniannya dapat dipasarkan melalui pemasaran online. Berdasarkan hasil monitoring, santri mulai menumbuhkan jiwa kewirausahaannya dengan menerapkan ilmu yang didapat saat sosialisasi. Santri telah menggunakan peralatan cultivator yang dihibahkan oleh tim

pelaksana untuk mengolah lahan pertanian yang akan ditanami sayuran dan rumput sebagai pakan ternak. Santri juga mulai mengumpulkan limbah kotoran ayam dan burung dara untuk dijadikan pupuk kandang. Hasil panen padi yang biasanya disimpan digudang mulai dikemas untuk dipasarkan melalui akun shopee.

**Key word :**

*Students, Integrated Agricultural System, Entrepreneurial Spirit, Online Marketing*

**Abstract :**

The Islamic Boarding School (Ponpes) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Syahda is located in Dk. Randu RT 08 RW 02 Ds. Temon, Kec. Simo, Kab. Boyolali, currently has 102 students, but 21 students live in the boarding school. The educational model of the partner Islamic boarding school is traditional in the form of sorogan and bandongan methods, and students receive useful soft skills support such as information technology education with graphic design materials. However, the output of the current soft skills products has not provided a significant income generating impact for students. The purpose of implementing the activity is to improve soft skills and hard skills in the field of Entrepreneurship for the development of an entrepreneurial spirit, increase production capacity in implementing an integrated agricultural system that is integrated to maximize agricultural, livestock and fishery products and expand marketing through e-commerce-based digital marketing. The method of implementing activities with structured, systematic and well-planned work procedures through 5 stages of implementing community service. The results of this activity are that students have an entrepreneurial spirit so that they will be able to process the potential owned by the boarding school by implementing an integrated agricultural system whose agricultural products can be marketed through online marketing.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Setiawati, D., Wahyono, A., Pratiwi, Y. N. D., Wulandari, E. C., Muryanto, S., Wicaksono, E. A., & Waryanti, N. (2024). YPI Syahda Boyolali Menuju Pesantren Mandiri Di Era Digital Melalui Penerapan Agribisnis Terpadu, Pengembangan Jiwa Wirausaha Dan Pemasaran Berbasis E-Commerce. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2094-2105. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2017>

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter santri tidak hanya melalui kecerdasan intelektual saja, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual sehingga mampu mewujudkan akhlak mulia. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam memampukan umat Islam Indonesia beradaptasi dengan berbagai perubahan dan dinamika kehidupan di era Society 5.0. Dimensi penting yang dibangun pesantren untuk pertahanan dan ketahanan umat Islam meliputi dimensi agama, akhlak, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sebagai lembaga pendidikan Islam utama di Indonesia, pesantren memenuhi kebutuhan seluruh umat Islam untuk menjaga jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang berpegang pada nilai-nilai agama dan nilai kemanusiaan di era Society 5.0 saat ini. Pendidikan di pesantren modern selain untuk mengembangkan karakter keislaman juga berfungsi untuk melatih keterampilan santri sesuai minat dan bakat yang diinginkan (Tabroni *et al.*, 2023). Peran pesantren di Indonesia penting, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai wadah yang memungkinkan santri menjadi generasi berbakat di bidang yang diinginkan.

Selain itu, santri harus memiliki kemampuan digital, tidak hanya pengetahuan di bidang pertanian dan kewirausahaan (Jamaludin, 2021). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai jumlah santri yang banyak dapat melaksanakan berbagai kegiatan dengan bantuan



sumber daya yang tersedia. Sentra perekonomian di bidang pertanian, peternakan, perikanan dan koperasi membantu meningkatkan perekonomian tidak hanya masyarakat pondok, tetapi juga masyarakat sekitar. Dukungan yang diberikan dapat berupa penyediaan lahan bagi mereka yang ingin bertani dan pembagian keuntungan dari hasil panen. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar khususnya di bidang pertanian dan pengelolaan perkebunan, serta menyalurkan Zakat dan Qurban kepada masyarakat sekitar pesantren (Prawoto & Anisa, 2023).

Dalam membangun ketahanan pangan memerlukan pemanfaatan sebaik mungkin lahan pertanian yang ada dan melatih santri dalam ilmu pertanian. Pondok pesantren dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan melahirkan banyak wirausaha muda di bidang pertanian ketika mereka kembali ke masyarakat. Ke depan, kebutuhan pangan akan semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk sehingga revitalisasi pertanian dinilai penting (bbppbatu, 2020). Apabila pesantren menggunakan pola tanam terpadu dan menerapkan strategi penyediaan pangan, maka pesantren dapat menghasilkan pendapatan dari pertanian dan memenuhi kebutuhan pangan pesantren (Marzuki *et al.*, 2021).

Pondok Pesantren (Ponpes) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Syahda beralamatkan di Dk. Randu RT 08 RW 02 Ds. Temon, Kec. Simo, Kab. Boyolali, memiliki aset berupa lahan sawah seluas satu hektar yang menghasilkan sekitar 40-45 bal beras atau sekitar 2,25 ton hasil panen. Hasil panennya saat ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan para santri. Adapun kondisi dan beberapa kegiatan di pondok seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi dan kegiatan di Mitra Ponpes YPI Syahda, Simo Boyolali

Pondok pesantren ini juga memiliki aset berupa kegiatan budidaya ikan lele dan nila secara komersil. Budidaya ikan lele dilakukan pada kolam sendiri begitupun dengan budidaya nila dilakukan pada kolam sendiri. Biaya overhead timbul dari kebutuhan pupuk untuk lahan sawah dan pakan ternak. Hal ini mendorong ponpes dan tim pelaksana membuat sistem pertanian terpadu (*Integrated Farming*). Pertanian terpadu adalah sistem pertanian yang memanfaatkan keterkaitan antara perkebunan pangan dan tanaman hortikultura serta peternakan dan perikanan untuk menciptakan agroekosistem yang mendukung produksi pertanian, meningkatkan pendapatan ekonomi, dan melindungi sumber daya alam tanpa merusak lingkungan sebagai lahan pertanian. Konsep pertanian terpadu bisa memanfaatkan lahan kosong atau sempit (Pratiwi *et al.*, 2021). Beberapa kegiatan pada sistem pertanian terpadu antara lain: pertanian organik, agroforestri, rotasi tanaman, dan pengelolaan air terpadu. Pertanian terpadu memberikan kontribusi berupa jaringan antar subsistem melalui aliran input-output antara tanaman dan ternak. Konsolidasi industri peternakan dapat menyebabkan kontribusi pendapatan yang ditandai dengan kinerja perusahaan yang lebih rendah, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan peternak (Kadir, 2020).

Setelah sistem pertanian terpadu ini diperkenalkan dan menghasilkan panen yang berlimpah tidak hanya untuk konsumsi rumah tangga tetapi juga untuk dijual, maka perlu untuk memperluas

pemasaran melalui Internet dan e-commerce. Media online seperti WhatsApp, Facebook, dan Tiktok dapat dipilih sebagai strategi pemasaran online dengan memanfaatkan fitur live streaming tiktok dapat meningkatkan penjualan (Bagaskara & Anasrulloh, 2023). Strategi pemasaran melalui digitalisasi saat ini sangatlah penting, hal ini karena saat ini orang menginginkan sesuatu dengan cepat. Dalam hal transaksi jual beli, konsumen ingin mendapatkan produk dengan cepat tanpa harus keluar rumah. Oleh karena itu produsen harus berani menangkap peluang ini (Buchari & Nurcahya, 2021). Berbagai macam media sosial dapat digunakan untuk media promosi salah satunya Facebook, karena untuk optimasi pemasaran (Amrullah *et al.*, 2021).

Mengacu pada analisis situasi, maka prioritas masalah yang akan ditangani yang sudah mendapat persetujuan dai mitra atau ponpes adalah sebagai berikut:

- a) Masih kurangnya kualitas SDM atau santri yang berada di lingkungan pondok pesantren terutama pada pengembangan jiwa kewirausahaan/enterpreneurship. Motivasi berwirausaha masih kurang sehingga refreshing pelatihan motivasi kewirausahaan dan sikap wirausaha dapat diberikan.
- b) Santri belum memahami Sistem Pertanian Terpadu (SPT) secara benar dan belum terintegrasi. Sistem pertanian terpadu adalah pendekatan dalam pengelolaan pertanian yang mengintegrasikan berbagai komponen pertanian, seperti tanaman, hewan, dan sumber daya alam, untuk menciptakan ekosistem yang lebih berkelanjutan dan produktif. Konsep ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketahanan pangan. Pemberian pelatihan SPT dapat memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan nilai tambah usaha, memaksimalkan keuntungan agrobisnis serta optimalisasi lahan.
- c) Belum menerapkan pemasaran online berbasis e-commerce untuk produk agrobisnisnya, sehingga perlu ditingkatkan melalui pelatihan pemasaran digital yang mencakup penggunaan media sosial atau web untuk pemasaran.

Arah dari kegiatan program ini antara lain pendekatan pendidikan ponpes yang berakar pada sains dan teknologi serta enterpreneurship, penciptaan sistem pertanian terpadu (*Integrated Farming*), dan mendorong digitalisasi pemasaran. Adapun potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren YPI Syahda seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Pertanian, Perkebunan, peternakan dan Perikanan di Mitra Ponpes YPI Syahda, Simo Boyolali

## METODE KEGIATAN

Sarana penyelesaian permasalahan mitra yang konkrit memerlukan metode pelaksanaan kegiatan dengan proses kerja yang terstruktur, sistematis, dan terencana (Syahriandi *et al.*, 2022). Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan 5 tahapan dalam kegiatan pengabdian seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Awal kegiatan dilakukan pertemuan bersama mitra untuk menganalisis situasi yaitu mengetahui permasalahan mitra dan kebutuhannya. Setelah mengumpulkan data tersebut, maka selanjutnya menyusun strategi pendekatan, sosialisasi program yang akan diberikan, menyiapkan materi dan alat pendukung lainnya. Tim pelaksana mengumpulkan data dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu sebuah pendekatan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh mitra (Fathoni & Khoiriyah, 2023). Strategi pendekatan yang dipilih merupakan metode berdasarkan aset atau potensi yang dimiliki oleh mitra (Arifah *et al.*, 2024).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan berdasarkan sosialisasi program yang disepakati bersama antara mitra dan tim pelaksana sebagai wujud solusi atas permasalahan yang terjadi pada mitra. Sesuai kesepakatan pelaksanaan kegiatan dilakukan di lokasi Pondok Pesantren YPI Syahda pada 29 Juni 2024. Peserta kegiatan ini terdiri dari santri, masyarakat sekitar pondok dan narasumber yang berasal dari Universitas Boyolali sebanyak 58 orang. Tim pelaksana melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) kepada mitra guna untuk menyelesaikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Transfer ipteks dibuat secara sistem yaitu adanya input, proses dan output. Masukan atau inputan berasal dari permasalahan yang ada di mitra selanjutnya masuk tahap proses. Program yang akan dilaksanakan antara lain: pelatihan kewirausahaan, pelatihan sistem pertanian terpadu, pembuatan pupuk dari limbah kotoran hewan dan pelatihan pemasaran online. Selain itu, pada tahap ini akan diserahkan bantuan hibah peralatan pertanian.

c. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana terhadap mitra guna memastikan bahwa mitra menerapkan ipteks atau ilmu yang telah diberikan.

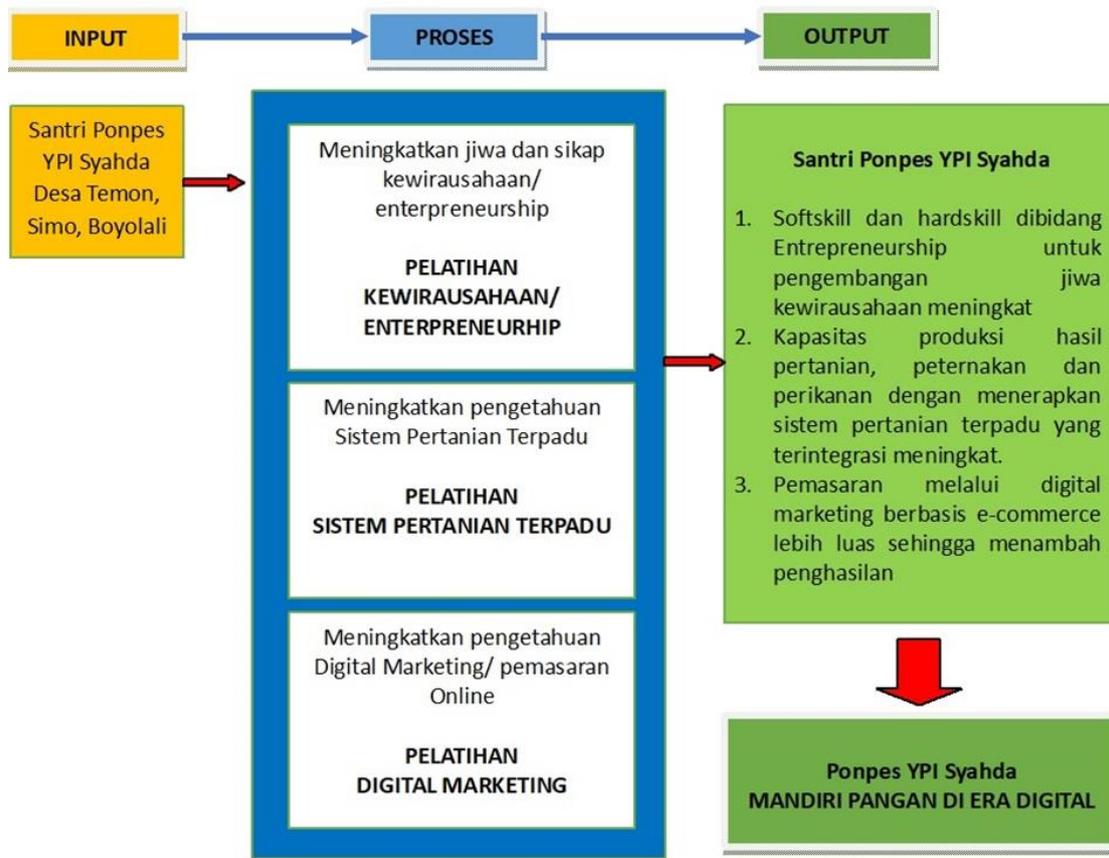
d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring merupakan tahap pemantauan untuk memberikan gambaran kepada tim pelaksana apakah program yang telah diberikan berhasil atau tidak serta apakah target luaran sudah terpenuhi. Sedangkan tahap evaluasi untuk memastikan adanya kesesuaian antara tujuan, sasaran dan program yang diberikan.

e. Tahap Keberlanjutan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebaiknya dilakukan kontinu agar dapat memantau perkembangan mitra ke arah lebih maju.

Penjelasan lengkap transfer ipteks seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Transfer Ipteks

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan pada bab ini akan mengacu pada 5 (lima) tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap persiapan, tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra yaitu pimpinan pondok pesantren YPI Syahda untuk menentukan jadwal pertemuan. Setelah tanggal ditentukan, tim pelaksana dan mitra bertemu membahas dan menganalisis situasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bersama-sama mencari solusinya. Dalam mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan mitra, tim pelaksana menggunakan strategi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan model pengembangan masyarakat berbasis aset yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan mitra berdasarkan aset yang dimilikinya serta memahami dan mengembangkan potensi atau aset mitra (Maryuningsih *et al.*, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga merupakan pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat (Ridwan *et al.*, 2021). Pada pertemuan tersebut ditemukan beberapa permasalahan namun mitra sepakat untuk menentukan prioritas permasalahan yang akan diberikan solusi. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra dan hasil observasi lokasi, langkah berikutnya tim pelaksana melakukan sosialisasi program kepada mitra menjelaskan program yang akan diberikan guna menjawab permasalahan. Program diberikan sesuai dengan potensi dan aset yang dimiliki mitra seperti Gambar 1 yaitu penyuluhan sistem pertanian terpadu dan praktik pembuatan pupuk. Program lainnya yang disepakati bersama sesuai penjelasan pada latar belakang yaitu memberikan motivasi untuk berwirausaha dengan membangkitkan jiwa kewirausahaan dan cara membuat proposal usaha serta memberikan pelatihan pemasaran online. Pertemuan dengan mitra dan observasi langsung ke lokasi mitra seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Koordinasi dengan Mitra dan Observasi

Setelah menentukan beberapa program diatas, tim pelaksana menyiapkan kebutuhan peralatan pendukung serta menyiapkan materi untuk penyuluhan, pelatihan, maupun praktik. Peralatan pendukung seperti: kabel rol, LCD Proyektor dan layar. Sedangkan materi telah disiapkan oleh narasumber dalam bentuk file presentasi (*powerpoint*). Arah dari program ini adalah : a) Pendekatan pendidikan ponpes yang berakar pada sains dan teknologi serta entrepreneurship; b) Penciptaan sistem pertanian terpadu (*Integrated Farming*); c) Mendorong digitalisasi pemasaran.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini tim pelaksana membagi tugas dengan anggota tim lainnya. Beberapa tugas yang diberikan antara lain: menyiapkan daftar hadir peserta, memasang MMT, menyiapkan sound system, mengambil gambar dan video saat acara berlangsung, dan menyiapkan konsumsi untuk peserta kegiatan.

Program pertama yang diberikan adalah pelatihan kewirausahaan. Santri diberi materi terkait tujuan dan manfaat entrepreneurship, bagaimana menjadi wirausaha sukses, bagaimana membentuk jiwa kewirausahaan, cara mengidentifikasi potensi pasar, menerapkan teknologi dan inovasi, menjelaskan ide, peluang dan sumber ide. Pelatihan yang diberikan ini merupakan usaha pemberdayaan kewirausahaan santri yaitu proses memampukan dan memandirikan daya dan kekuatan yang ada pada santri serta mengubah pola pikir agar menjadi berani dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri para santri (Robe'nur, 2022). Salah satu upaya pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren YPI Syahda dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri diaplikasikan dengan memberikan pelatihan sistem pertanian terpadu. Pemberian motivasi kewirausahaan ini dilakukan secara terus menerus sehingga santri mampu memahami bahwa kegiatan wirausaha dapat dilakukan diluar pendidikan formal. Hal ini penting agar dapat memaksimalkan tujuan dari kewirausahaan ini (Rifai & Karmilah, 2023). Selain diberikan motivasi tentang jiwa kewirausahaan, santri juga diberi pelatihan membuat proposal usaha. Dalam pelatihan pembuatan proposal usaha, santri diberi penjelasan terkait aspek-aspek apa saja yang harus ditulis dalam proposal usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas terkait pendanaan. Dalam membangun usaha tentunya modal atau pendanaan sangat dibutuhkan walaupun bukan hal paling utama. Jika jiwa kewirausahaan santri sudah terbentuk maka membangun usaha adalah hal yang pasti akan dilakukan. Salah satu yang harus dipikirkan adalah permodalan. Untuk mendapatkan itu tentunya harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam proposal usaha agar dapat mengakses permodalan tersebut (Azra, 2023).

Program kedua yang diberikan yaitu pelatihan sistem pertanian terpadu. Pada sesi ini diberikan pemahaman dalam memanfaatkan lahan yang ada. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa Ponpes YPI Syahda memiliki lahan pertanian dan perkebunan. Mitra memiliki pertanian padi, perkebunan yang ditanami sayuran seperti kangkung, sawi, tomat dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk peternakan yang sudah dimiliki antara lain: burung dara, ayam dan kambing serta perikanan seperti lele dan ikan. Dalam konsep pertanian terpadu terdapat 4 komponen yang saling terintegrasi yaitu manusia, tanaman, peternakan, dan perikanan (Saragih, 2020). Potensi yang dimilikinya tersebut belum dijadikan pertanian terpadu karena seperti limbah kotoran dara maupun ayam hanya dibuang begitu saja dan belum dimanfaatkan menjadi pupuk. Begitupun dengan limbah sayuran belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal limbah sayuran dapat dijadikan pakan lele atau ikan karena mengandung nutrisi

yang diolah menjadi pelet (Afifah, 2021). Pengolahan limbah sayuran menjadi pakan lele yaitu dengan cara mengumpulkan limbah sayuran kemudian dibersihkan dan dikeringkan untuk mengurangi kadar air. Selanjutnya digiling atau diblender sampai berbentuk serbuk agar mudah dicampurkan dengan pakan lainnya.

Selain menjelaskan tentang konsep sistem pertanian terpadu, santri juga mendapat pelajaran praktik membuat pupuk dari limbah kotoran ayam. Limbah yang sudah dikumpulkan dicampur dengan tanah dan diberi cairan aktivator EM4, dengan komposisi satu karung limbah kotoran hewan diberi 15 ml cairan aktivator EM4. Selanjutnya diaduk-aduk dan ditutup rapat lalu simpan ditempat sejuk yang tidak terkena air hujan. Pupuk ini biasanya siap digunakan pada minggu ke 7 – 8. Setelah itu dapat diaplikasikan ke tanaman (Andika, 2022).

Program ketiga yaitu memberikan sosialisasi tentang pemasaran online atau digital marketing. Para santri diberi pengetahuan tentang apa itu internet, mengapa saat ini orang banyak memanfaatkan internet, perbedaan antara pemasaran tradisional dan pemasaran online, serta cara mendaftarkan produk ke *market place*. Pelatihan ini penting dilakukan mengingat produksi beras dari hasil panen pertanian pondok melimpah. Saat ini produksi beras yang melimpah hanya disimpan saja untuk kebutuhan warga pondok. Padahal dari sisi ekonomis, beras dapat dijual atau dipasarkan untuk umum, sehingga akan meningkatkan penghasilan pondok (Kartika & Wahyuningrum, 2022). Pengaruh adanya teknologi dan internet saat ini telah dimanfaatkan oleh orang terutama kalangan pengusaha atau wirausaha menjadi sarana efektif, murah sebagai media promosi maupun transaksi jual beli. Dunia bisnis telah merasakan manfaat yang luar biasa adanya media online ini. Pasar tradisional yang biasanya menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli saat ini sudah digantikan dengan pasar online atau pasar dunia maya. Dalam melakukan transaksi penjual tidak harus bertemu tatap muka dengan pembeli. Saat ini konsumen dimudahkan untuk berbelanja, dapat kapan saja dan dimana saja tanpa terkendala waktu dan tempat. Keunggulan dari media online inilah yang akan dicoba oleh pondok dalam melakukan promosi maupun transaksi jual beli online (Bunyamin *et al.*, 2021). Salah satu materi yang diberikan adalah cara mendaftarkan akun di shoppe. Saat ini pondok pesantren telah mempunyai akun di shopee <https://id.shp.ee/4WNeJPt>. Dokumentasi pelaksanaan kegiatannya dapat dilihat seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto Pelaksanaan Program

Selain beberapa program diberikan seperti penjelasan sebelumnya, tim pelaksana juga memberikan hibah bantuan berupa alat-alat penunjang pertanian seperti: alat penyemprot hama, cultivator, alat-alat pertanian, tandon air untuk pengairan pertanian dan perkebunan di pondok serta bibit lele dan ayam seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Serah Terima Bantuan Hibah

Pengamatan tim pelaksana, selama pelaksanaan program berlangsung para santri sangat antusias dan semangat mendengarkan dan adanya interaksi antara narasumber dengan peserta. Peserta banyak yang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh para narasumber. Pertanyaan paling banyak saat dilakukan praktik pembuatan pupuk. Peserta bertanya tentang formula untuk campuran yang diaplikasikan ke tanah. Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah dengan perbandingan 50 : 50. Kemudian pertanyaan lain yang diajukan adalah tentang bagaimana cara mengaplikasikan pupuk ke tanaman. Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah tergantung tanaman, jika tanaman akarnya serabut maka aplikasinya langsung diberikan disamping tanaman tersebut. Tetapi jika akarnya tunggang maka harus membuat lubang serupa selokan sedalam 30 cm di sekeliling tanaman yang berjarak sekitar 50 cm.

Tahap berikutnya setelah semua program dilaksanakan adalah melakukan kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi serta program keberlanjutan. Pendampingan dilakukan oleh tim guna memastikan mitra menerapkan dengan baik pengetahuan yang telah diberikan. Pendampingan dilakukan pada proses pemanfaatan akun di shoppe dan memastikan mitra telah mengupload produk-produk yang akan dijual. Selain itu, pendampingan dalam penggunaan alat-alat pertanian yang telah diberikan seperti alat cultivator. Alat tersebut sudah digunakan untuk mengolah tanah pertanian yang akan ditanami.

Kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui capaian target program serta memantau apakah ada permasalahan lagi dalam proses pelaksanaan. Harapannya jika ada kendala maka akan segera dicarikan solusi. Keberlanjutan program sangat diperlukan sebagai wujud dari terlaksananya program ini yang nantinya akan ada program pengabdian di masa mendatang.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini, mitra berpartisipasi dengan menyediakan waktu dan tempat, menyiapkan peserta serta sarana dan prasarana lainnya. Selain itu, mitra juga memberikan masukan atau evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Secara keseluruhan mitra terlibat penuh dalam program ini, yang meliputi: perumusan masalah, perencanaan program, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilakukan maka tim pelaksana bersama mitra beserta santrinya melakukan foto bersama. Hasil dokumentasinya seperti pada Gambar 8.



Gambar 8. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta Setelah Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren YPI Syahda adalah bahwa 5 (lima) tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Mitra menerima manfaat dari penjelasan konsep sistem pertanian terpadu dan mengetahui cara mengolah limbah menjadi pupuk. Jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada diri santri sebagai upaya membangkitkan semangat untuk mengolah lahan sebagai potensi yang ada menjadi lebih bermanfaat. Dengan pengetahuan terkait pemasaran online yang dimiliki membuat santri berusaha mengolah pertanian dengan sungguh-sungguh agar dapat menghasilkan panen yang melimpah dan dapat dijual secara online.

Saran yang dapat diberikan adalah konsep sistem pertanian terpadu benar-benar dijalankan agar pemanfaatan lahan semakin efektif sehingga hasil panen dari perikanan, peternakan dan pertanian serta perkebunan dapat menambah penghasilan pondok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada Civitas Akademika Universitas Boyolali dan DRTPM Kemdikbudristek DIKTI TA. 2024 atas bantuan hibah skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat serta kepada Pondok Pesantren YPI syahda sebagai mitra PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. F. R. K. (2021). Pemanfaatan Limbah Sayuran Untuk Pelet Pakan Ikan Nila. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 19(2). <https://doi.org/10.36568/kesling.v19i2.1535>
- Amrullah, H. F., Asse, A. R. A., & Nugraha, R. P. (2021). Optimasi Pemasaran Menggunakan Media Baru Pada Era Normal Baru (Studi Kasus Facebook Marketing Brand ZHFRN). *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 12(1). <https://doi.org/10.31506/jrk.v12i1.11593>
- Andika, I. P. (2022). Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik Untuk Mendukung Pengembangan Sektor Pertanian dan Perkebunan Desa Segoroyoso. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(4), 382–386. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.5216>
- Azra, F. E. A. (2023). Peningkatan Kapasitas Kompetensi UMKM Dengan Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha di Desa Cibitung Kulon, Kabupaten Bogor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1782. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16799>
- Bagaskara, W. G., & Anasrulloh, M. (2023). Strategi Pemasaran Online (Digital Marketing) Guna Meningkatkan Penjualan Ikan Hias Cupang di Sumde Cupang Tulungagung. *Jurnal Economina*, 2(7), 1653–1665. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.661>
- BBPPBATU. (2020). *Sukseskan Ketahanan Pangan Kementan RI Cetak Santri Milenial Pertanian*. BBPP BATU. <https://bbppbatu.bppsdp.pertanian.go.id/2020/06/29/sukseskan-ketahanan-pangan-kementan-ri-cetak-santri-milenial-pertanian/>

- Buchari, A., & Nurcahya, E. (2021). Pengembangan Strategi Pemasaran Melalui Digitalisasi Pada Era New Normal di Kelurahan Kebon Baru, Kota Cirebon. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.30231>
- Bunyamin, B., Munfaqiroh, S., Sa'adah, L., Rahmawati, R., Pudjiastuti, W., Lindananty, L., ... & Sudjawoto, E. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Teknologi: Pasar Online. *Jurnal ABM Mengabdikan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.31966/jam.v8i1.857>
- Fathoni, M. I. A., & Khoiriyah, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Desa Prayungan Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Solma*, 12(3), 1237–1246. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12846>
- Jamaludin, O. (2021). Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(1), 86–106. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>
- Kadir, M. J. (2020). Analisis Pendapatan Sistem Pertanian Terpadu Integrasi Padi-Ternak Sapi di Kelurahan Tatae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.24252/jiip.v6i1.14448>
- Kartika, A., & Wahyuningrum, S. R. (2022). Pendampingan Promosi Online Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM di Wisata Api Tak Kunjung Padam, Pamekasan. *Perdikan (Journal of Community Engagement)*, 4(1), 41–57. <https://doi.org/10.19105/pjce.v4i1.5846>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha Dengan Pendekatan ABCD Models. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Marzuki, M., Santoso, B., & Ghofur, M. A. (2021). Penguatan Peran Pesantren Untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, 269–278. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.154>
- Pratiwi, N., Syahfitri, J., & Andesta, M. (2021). Penyuluhan Sistem Pertanian Terpadu Dan Pemanfaatan Lahan Kosong Di Pekarangan Rumah Bagi Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2479>
- Prawoto, I., & Anisa, F. (2023). Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Eksisbank: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 123–135. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>
- Ridwan, T., Nursandi, D., Lestari, E. W., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., & Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka Dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *Comserva Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(4), 150–158. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i4.20>
- Rifai, M. S., & Karmilah, M. (2023). Memupuk Motivasi Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren At-Tawasul, Desa Mulyasari, Cianjur, Jawa Barat. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.32502/jph.v1i1.6078>
- Robe'nur, K. (2022). Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.58561/margin.v1i2.42>
- Saragih, E. W. (2020). Sistem Pertanian Terpadu Dengan Sistem Kandang Paddock Untuk Meningkatkan Pendapatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3735>
- Silvy Aulia Arifah, Nurhasanah, & Meity Suryandari. (2024). Pentingnya Penerapan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Pada Kegiatan KKN di Mahad Al-Zaytun. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1335–1343. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.225>

Syahriandi, S., Trisfayani, T., Radhiah, R., Safriandi, S., Pratiwi, R. A., & Mahsa, M. (2022). Pelatihan Penggunaan Bahasa Dalam Sosial Media Pada SMA Kecamatan Gandapura. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i1.1337>

